



## **PRESS RELEASE**

### **PEMANTAUAN KISP PADA HARI PEMUNGUTAN SUARA PILKADA 2020 DI KABUPATEN BANTUL DAN SLEMAN**

Komite Independen Sadar Pemilu

Pada Rabu (9/12), Komite Independen Sadar Pemilu (KISP) melakukan Pemantauan pada hari pemungutan suara Pilkada 2020 di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelumnya, KISP juga aktif memantau tahapan kampanye Pilkada 2020 di Daerah Istimewa Yogyakarta

Pelaksanaan Pilkada 2020 menghadapi tantangan baru jika dibandingkan dengan pelaksanaan Pilkada sebelumnya. Pilkada 2020 dihadapkan dengan tantangan Covid-19 yang mengakibatkan pergerakan manusia menjadi serba terbatas. Pada Pilkada 2020 di Daerah Istimewa Yogyakarta akan dilaksanakan di 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul. Selain tantangan baru, tantangan-tantangan lama yang menjadi pekerjaan rumah pemilihan di Indonesia juga turut membayangi sebagai kerawanan, seperti konflik antar pendukung, politik uang, dan lain sebagainya.

KISP sebagai pemantau pemilu terakreditasi melakukan pemantauan untuk melihat dan mengawal pelaksanaan Pilkada 2020 sesuai dengan standar aturan penyelenggaraan pemilihan. Selain itu, edukasi politik kepada masyarakat juga turut dilakukan secara intens sebagai bagian dari menjaga kualitas demokrasi dari sisi pemilih.

Ada 2 fokus pemantauan yang dilakukan oleh KISP yaitu ketaatan terhadap protokol kesehatan dan aksesibilitas pemilih difabel dalam menggunakan hak pilih di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Pada Pilkada 2020 ini KISP melakukan pemantauan di beberapa titik yaitu; pertama, di Kabupaten Sleman yakni di Desa Balecatur dan Wonokerto. Kedua, di Kabupaten Bantul yakni di Desa Murtigading.

Dalam aspek ketaatan terhadap protokol kesehatan, dalam pemantauan KISP masih banyak TPS yang tidak menaruh perhatian lebih ke protokol kesehatan. Pelanggaran yang terjadi seperti antrian yang tidak menjaga jarak, terjadinya kerumunan di luar TPS, hingga masih ada petugas yang tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap. Untuk prosedur lain seperti pengecekan suhu dilakukan dengan baik dan semua TPS menyediakan bilik khusus untuk pemilih yang suhunya di atas ketentuan. Setiap TPS juga menyediakan tempat cuci tangan yang memadai untuk pemilih melakukan cuci tangan sebelum masuk ke TPS.

Dalam aspek aksesibilitas pemilih difabel dalam menggunakan hak pilih di TPS, KISP menemukan masih banyak TPS yang tidak menaati aturan dan tidak menerapkan TPS yang aksesibel. Pelanggaran yang terjadi berupa banyaknya TPS yang dibangun dengan tempat yang berundak sehingga menyulitkan akses pemilih difabel. Kebanyakan TPS dibangun di dalam gedung dan pendopo sehingga ada undakan tangga untuk masuk ke dalam TPS.



Berdasarkan hasil pemantauan dan temuan KISP, pelaksanaan Pilkada 2020 masih banyak meninggalkan catatan untuk dievaluasi terutama dalam aspek penerapan disiplin protokol kesehatan dan aksesibilitas TPS terhadap pemilih difabel.

### **Rekomendasi**

Melihat dari temuan pada pelaksanaan pemungutan suara Pilkada 2020, maka banyak hal yang harus dijadikan catatan dan evaluasi untuk pelaksanaan Pilkada di tengah pandemi Covid-19. Dengan adanya temuan ini maka kami merekomendasikan beberapa hal, yaitu:

1. Mendorong Penyelenggara Pemilu yaitu KPU dan Bawaslu melakukan evaluasi secara serius terhadap pelaksanaan pemungutan suara Pilkada 2020 dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.
2. Meminta Bawaslu untuk tegas dan berani menegur kepada TPS yang melanggar disiplin protokol kesehatan
3. Meminta Bawaslu untuk tegas dan berani menegur kepada TPS yang tidak aksesibel terhadap pemilih difabel.

Yogyakarta, 20 November 2020

Moch Edward Trias Pahlevi. S.IP, M.IP

(Kordinator Umum Komite Independen Sadar Pemilu)

Narahubung

081227252121 (Iqbal)

089638013504 (Azka)